



Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah MAMINASATA

ISSN : 2621-8186 (Online)

ISSN : 2621-8194 (Print)

*Koresponden:

andihakib@gmail.com

Riwayat Artikel

Masuk:

24 Juni 2020

Direvisi:

03 Juli 2020

Diterima:

30 Juli 2020

Andi Hakib ^{1*}, Arifin Arifin ² Zainuddin Rahman ³

¹ andihakib@gmail.com ² arifin.arifin@umi.ac.id

³ zainuddin.rahman@umi.ac.id

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di wilayah maminasata periode 2014-2018 (studi kasus 4 kabupaten/kota: Makassar, Maros, Gowa dan Takalar). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perolehan dan pengumpulan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari penelitian melalui perolehan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari jumlah Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Pendaptan Asli Daerah di Wilayah MAMINASATA. Sedangkan, sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Pengambilan sampel berdasarkan variabel-variabel yang digunakan, yaitu Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Asli Daerah selama periode 2014-2018 di Wilayah MAMINASATA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah MAMINASATA.

Kata Kunci : Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, kabupaten dan kota memiliki kewenangan yang lebih luas. Seperti yang tercantum dalam dalam UU RI No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Otonomi Daerah adalah Hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam UU RI No.32 tahun 2004 Tentang pembagian urusan pemerintah, juga dijelaskan bahwa pemerintah daerah dapat menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan, ada 16 kewenangan yang di miliki oleh undang-undang di tentukan menjadi urusan pemerintah pusat, yaitu, politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional, dan agama.

Konsekuensi dari pelaksanaan otonomi daerah adalah pemerintah daerah harus menggali potensi-potensi sumber pendapatan sehingga mampu meningkatkan PAD. PAD adalah sumber penerimaan utama bagi suatu daerah. PAD yang diperoleh suatu daerah berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil

pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. Olatunji et al. (2009) mengatakan bahwa pendapatan pemerintah daerah terutama berasal dari pajak. PAD menjadi tulang punggung yang digunakan untuk membiayai belanja daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Liliana et al. (2011) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan pendapatan pemerintah sangat kuat berkorelasi dengan pengeluaran pemerintah. Penelitian oleh Darwanto dan Yustikasari (2007) serta Tuasikal (2008) memperoleh hasil bahwa PAD dan belanja modal memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi PAD suatu daerah, maka belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah juga semakin meningkat. Selain itu, Ogujiuba dan Abraham (2012) yang melakukan penelitian di Nigeria juga memperoleh hasil bahwa pendapatan dan pengeluaran sangat berkorelasi.

Dalam mendukung terselenggaranya otonomi daerah yang optimal, maka diberlakukanlah perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Perimbangan keuangan ini di atur dalam UU RI No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan. Desentralisasi fiskal yang di atur dalam UU Nomor 33 tahun 2004 terdiri dari tiga macam yaitu pajak daerah (tax assignment), dana bagi hasil (revenue sharing) dana alokasi umum serta dana alokasi khusus. Desentralisasi fiskal ini pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan penerimaan daerahnya sehingga pemerintah daerah mandiri dalam pengelolaan keuangannya dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

Kemandirian ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah, seperti diatur dalam UU RI No. 33 tahun 2004 pasal 6 tentang perimbangan keuangan dalam UU RI No. 33 tahun 2004 pasal 2 di jelaskan bahwa perimbangan keuangan antara pemerintah dan pemerintah daerah merupakan subsistem keuangan negara sebagai konsekuensi pembagian tugas antara pemerintah dan pemerintah Daerah.

Pemerintah pusat juga bertugas untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan fiskal di daerah, pemerintah pusat memberikan dana perimbangan. Dalam UU RI No.33 tahun 2004 pasal 3 tentang perimbangan keuangan dijelaskan dana pemerintahan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah dan pemerintah daerah . Dana perimbangan ini terdiri dari dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana perimbangan ini terdiri bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Berdasarkan UU RI No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan, pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Soleh dan Rochmansjah Tentang perimbangan keuangan Antara pemerintah pusat menjelaskan bahwa sumber penerimaan daerah dalam konteks otonomi dan desentralisasi untuk saat ini masih didominasi oleh bantuan dan sumbangan dari pemerintah pusat baik dalam bentuk dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil, sedangkan proporsi PAD masih relatif kecil. Adanya dana perimbangan melalui DAU ini ternyata justru menjadi ketergantungan.

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber keuangan daerah yang di gali dalam wilayah daerah yang bersangkutan. Pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.

Pendapatan Asli Daerah yang merupakan sumber penerimaan resmi daerah yang terus diupayakan untuk di tingkatkan agar dapat membantu dalam memikul sebagian beban biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan kegiatan pembangunan yang semakin meningkat sehingga kemandirian dan otonomi daerah yang semakin nyata, dinamis dan bertanggungjawab dapat terwujud.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dipengaruhi oleh Konsumsi keluarga/rumah tangga. Konsumsi Rumah Tangga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ndakularak dkk (2012:152), menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Hakib, Arifin, Rahman

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah MAMINASATA

Pendapatan Asli Daerah Juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Menurut Dumairy dalam Istanto (2011) pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk akan memacu kegiatan produksi, konsumsi dari penduduk dapat menimbulkan permintaan agregat. Pada gilirannya, peningkatan konsumsi agregat memungkinkan usaha-usaha produktif berkembang, begitu pula perekonomian secara keseluruhan.

Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk. Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan program yang memerlukan keterlibatan segenap unsur satu lapisan masyarakat.

Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, termaksud anggaran belanja dalam rangka terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut sebagian digunakan untuk administrasi pembangunan dan sebagian lainnya untuk kegiatan pembangunan berbagai jenis infrastruktur yang penting. Perbelanjaan-perbelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat-agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi maka aliran penerimaan pemerintah melalui PAD juga meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan MAMMINASATA. Data Penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| Y | = Pendapatan Asli Daerah (Rp) |
| β_0 | = Konstanta |
| X1 | = Konsumsi Rumah Tangga (Rp) |
| X2 | = Jumlah Penduduk (Jiwa) |
| X3 | = Pengeluaran Pemerintah (Rp) |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Parameter variabel terkait |
| e | = error |

Dalam penelitian ini data akan dianalisis menggunakan alat SPSS melalui berbagai tahapan pengujian seperti uji kualitas data (Uji Validitas dan normalitas), uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas dan multikolinearitas). Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan uji koefisien determinasi, uji hipotesis, uji t, uji f.

Hasil Penelitian

Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

Hakib, Arifin, Rahman

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah MAMINASATA

Dari data yang diperoleh mengenai tingkat konsumsi rumah tangga di Wilayah MAMINASATA periode 2014-2018, dapat dilihat sebagai berikut:.

Tabel 1. Data Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Wilayah MAMMINASATA

| Kabupaten/ Kota | Tahun | | | | |
|--------------------|----------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2014 (Rp) | 2015 (Rp) | 2016 (Rp) | 2017 (Rp) | 2018 (Rp) |
| Makassar | 44.554.000.000 | 46.624000.000 | 49.258.000.000 | 52.493.000.001 | 55.561.000.000 |
| Gowa | 6.156.000.000 | 6.554.000.001 | 6.917.000.000 | 7.350.000.000 | 7.695.000.001 |
| Maros | 4.983.899.000 | 5.301.616.001 | 5.651.450.001 | 5.980.663.001 | 6.352.307.000 |
| Takalar | 2.901.000.001 | 3.107.000.000 | 3.348.000.001 | 3.524.000.000 | 3.735.000.000 |

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Smith dalam Siskawati (2014) menjelaskan bahwa, dengan didukung bukti empiris, pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 2. Data Tingkat jumlah penduduk di Wilayah MAMINASATA periode 2014-2018

| Kabupaten/ Kota | Tahun | | | | |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2014 (Jiwa) | 2015 (Jiwa) | 2016 (Jiwa) | 2017 (Jiwa) | 2018 (Jiwa) |
| Makassar | 1.429.000 | 1.449.000 | 1.469.000 | 1.489.000 | 1.508.000 |
| Gowa | 709.386 | 722.702 | 735.493 | 748.200 | 760.607 |
| Maros | 335.595 | 339.300 | 342.890 | 346.383 | 349.822 |
| Takalar | 283.762 | 286.906 | 289.978 | 292.983 | 295.892 |

Pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh pihak swasta. Dikatakan pula bahwa pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang.

Tabel 3. Data Tingkat pengeluaran pemerintah di Wilayah MAMINASATA periode 2014-2018.

| Kabupaten/ Kota | Tahun | | | | |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2014 (Rp) | 2015 (Rp) | 2016 (Rp) | 2017 (Rp) | 2018 (Rp) |
| Makassar | 8.073.000.001 | 8.610.000.000 | 8.339.000.000 | 8.466.000.001 | 9.063.000.000 |
| Gowa | 1.103.000.001 | 1.182.000.000 | 1.215.000.001 | 1.267.000.000 | 1.346.000.000 |
| Maros | 778.808.001 | 822.885.000 | 867.748.000 | 896.083.000 | 952.726.000 |
| Takalar | 580.000.001 | 625.000.001 | 618.000.001 | 628.000.001 | 655.000.001 |

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah dan pos retribusi Daerah, Pos Penerimaan Non pajak yang berisi hasil perusahaan milik

Hakib, Arifin, Rahman

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah MAMINASATA

daerah, Pos penerimaan investasi serta pengelolaan Sumber Daya alam (Bastian, 2002). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

Tabel 4. Data Tingkat pendapatan pemerintah di Wilayah MAMINASATA periode 2014-2018.

| Kabupaten/ Kota | Tahun | | | | |
|--------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| | 2014 (Rp) | 2015 (Rp) | 2016 (Rp) | 2017 (Rp) | 2018 (Rp) |
| Makassar | 730.988.641.339 | 828.871.892.853 | 971.859.753.606 | 1.337.231.047.257 | 1.281.431.250.183 |
| Gowa | 149.352.694.000 | 154.772.383.000 | 187.681.040.040 | 268.339.203.299 | 216.998.777.503 |
| Maros | 118.267.910.000 | 141.487.686.000 | 165.023.869.000 | 194.999.054.000 | 219.844.780.000 |
| Takalar | 76.850.000.001 | 74.855.000.000 | 95.615.000.000 | 111.719.000.000 | 125.156.000.000 |

Tabel 5. Uji Regresi

| Model | Coefficients ^a | | | | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|-----------------|---------------------------|--------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 16080471242.677 | 24888971011.779 | | | .646 | .527 |
| 1 | Konsumsi Rumah Tangga | 76.411 | 6.785 | 3.691 | 11.262 | .000 |
| | Jumlah Penduduk | 89337.303 | 65488.846 | .105 | 1.364 | .191 |
| | Pengeluaran Pemerintah | -342.388 | 41.374 | -2.822 | -8.275 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 16080471242.677 + 76,411X_1 + 89337,303X_2 - 342,388X_3$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Daerah (Rp)
- β_0 = Konstanta
- X1 = Konsumsi Rumah Tangga (Rp)
- X2 = Jumlah Penduduk (Jiwa)
- X3 = Pengeluaran Pemerintah (Rp)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter variabel terkait
- e = Error Term

Konstanta sebesar 16080471242,677; artinya jika konsumsi rumah tangga (X1), jumlah penduduk (X2), dan Pengeluaran Pemerintah (X3) nilainya adalah 0, maka pendapatan asli daerah nilainya adalah Rp 16.080.471.242, 677. Jika konsumsi rumah tangga (X1) naik sebesar Rp 1, maka pendapatan asli daerah (Y) juga mengalami peningkatan sebesar Rp 76,411, dengan asumsi bahwa jumlah penduduk (X2) dan pengeluaran pemerintah (X3) bernilai konstan. Jika jumlah penduduk (X2) bertambah 1 jiwa, maka pendapatan asli daerah (Y) juga mengalami peningkatan sebesar Rp 89.337,303, dengan asumsi bahwa konsumsi rumah tangga (X1) dan pengeluaran pemerintah (X2) bernilai konstan. Jika pengeluaran pemerintah (X3) naik sebesar Rp 1, maka pendapatan asli daerah (Y) mengalami penurunan sebesar Rp 342,388, dengan asumsi bahwa konsumsi rumah tangga (X1) dan jumlah penduduk (X2) bernilai konstan.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

| Model | Model Summary ^b | | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .995 ^a | .991 | .989 | 42524978381.63847 | 2.824 |

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Besarnya R² (R square) yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebesar 0,991. Dengan demikian besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 99,1%. Sedangkan sisanya sebesar 0,9% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini

Tabel 7. Uji Hipotesis

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|-----------------|----------------------|--|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized | | | |
| | B | Std. Error | Coefficients Beta | | | |
| (Constant) | 16080471242.677 | 24888971011.779 | | | .646 | .527 |
| 1 Konsumsi Rumah Tangga | 76.411 | 6.785 | 3.691 | | 11.262 | .000 |
| Jumlah Penduduk | 89337.303 | 65488.846 | .105 | | 1.364 | .191 |
| Pengeluaran Pemerintah | -342.388 | 41.374 | -2.822 | | -8.275 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Diketahui nilai Signifikan pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel X1 memiliki nilai t hitung $11.262 > t$ tabel $2,085$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,191 > 0,05$ dan nilai t hitung $1.364 < t$ tabel $2,085$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki kontribusi nyata terhadap Y. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai t hitung $-8.275 < t$ tabel $2,085$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 8. Uji F

| Model | ANOVA ^a | | | | |
|--------------|-------------------------------|----|-----------------------------------|-------------|-------------------|
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 3188047397785973600000000.000 | 3 | 1062682465928658000000 000.000 | 587.64 5 | .000 ^b |
| Residual | 28933980581741118000000.000 | 16 | 1808373786358819800000 .000 | | |
| Total | 3216981378367715000000000.000 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh konsumsi rumah tangga (X1), jumlah penduduk (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3) secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $587.645 > F$ tabel $3,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh konsumsi rumah tangga (X1), jumlah penduduk (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

Pembahasan

Pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah MAMINASATA Periode 2014-2018

Kecenderungan mengkonsumsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi antara lain sebagai berikut : (1) Tingkat pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendapatan ($income = I$) dapat digunakan untuk dua tujuan: konsumsi ($consumption = C$) dan tabungan ($saving = S$), besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi; (2) Selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi; (3) Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan; (4) Tingkat pendidikan, tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya; (5) Jumlah keluarga, maka semakin besar jumlah keluarga maka akan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi; (6) Lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian menunjukkan kondisi masyarakat yang sangat konsumtif baik yang memiliki pendapatan tinggi sampai terendah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hipotesis siklus arus uang yang dikemukakan oleh John Mynard Keynes yang menyatakan, bahwa peningkatan belanja (konsumsi) akan meningkatkan pendapatan. Pengeluaran konsumsi oleh masyarakat, akan menjadikan pendapatan bagi masyarakat lainnya sebagai pelaku ekonomi. Peningkatan pendapatan tersebut akan lebih mendorong terhadap peningkatan konsumsi dan pendapatannya. Peningkatan pendapatan bagi pelaku ekonomi akan menggerakkan sector ekonomi, yang mengarah kepada ketaatan membayar pajak untuk pemerintah. Dengan ketaatan bagi pelaku ekonomi dalam membayar pajak itu akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Konsumsi masyarakat yang setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan dengan demikian, peningkatan konsumsi rumah tangga itu sangat mempengaruhi pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2004) Edward (2018), dimana ditemukan bahwa Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah MAMINASATA Periode 2014-2018.

Pertumbuhan penduduk memperlambat pembentukan modal. Jika penduduk meningkat, pendapatan perkapita yang didapat menurun. Dengan pendapatan yang sama orang terpaksa memberi makan kepada anak-anak yang lebih banyak. Itu artinya bagian pendapatan terbesar terpakai untuk pengeluaran konsumsi. Tabungan yang sudah rendah menjadi semakin rendah, akibatnya, tingkat investasi juga menjadi semakin rendah. Penduduk yang meningkat secara cepat akan memperlambat seluruh usaha pembangunan di negara terbelakang kecuali kalau dibarengi dengan pembentukan modal dan kemajuan teknologi yang tinggi. Tetapi faktor yang menetralkan ini tidak ada dan akibatnya ledakan penduduk mengakibatkan produktivitas pertanian merosot, pendapatan per kapita rendah, standar kehidupan rendah, pengangguran, dan pembentukan modal rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Pertumbuhan penduduk kawasan MAMINASATA mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga memberikan dampak negative terhadap pendapatan asli daerah. Kondisi penduduk MAMINASATA yang tidak bekerja atau pengangguran sebesar 7,17% dan penduduk miskin sebesar 15,97%. Hal ini berarti penerimaan daerah berkurang dikarenakan jumlah pendapatan penduduk/masyarakat cenderung lebih kecil sehingga penduduk kesulitan untuk memenuhi kebutuhan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya permintaan barang/jasa sehingga produsen yang dalam hal ini pelaku usaha akan mengurangi jumlah produksinya dan akan berdampak pada peluang pemungutan pajak atas penghasilan usaha itu akan berkurang.

Dari teori yang dikemukakan oleh Adam Smith mengatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang memberikan dampak positif bagi penerimaan pendapatan daerah jika penduduk di suatu

negara/daerah itu selalu produktif, dengan demikian mereka mampu membayar pajak atau retribusi yang dipungut oleh pemerintah. Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Malthus dan Richardo akan bahaya pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan negara miskin banyak penduduk yang tidak produktif, karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Disini pemerintah harus menambah dana bantuan untuk penduduknya yang miskin sehingga pengeluaran pemerintah semakin bertambah untuk bantuan sosial, sedangkan pajak dan retribusi yang dipungut tidak maksimal karena banyak penduduk miskin yang tidak mampu membayar pajak disebabkan pendapatan perkapita yang rendah. Jadi apabila jumlah penduduk disuatu daerah mengalami peningkatan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian tetapi harus disertai dengan pembentukan modal, yang pada waktu tertentu akan memberikan dampak langsung terhadap perolehan pendapatan asli daerah, melalui pemungutan pajak dan retribusi dari penduduk ke pemerintah daerah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Adriani et.al (2008), dimana ditemukan bahwa pertumbuhan populasi (x_2) memiliki minus 0,794 poin sebagai koefisien elastisitasnya di mana variabel t memiliki minus 1.020 poin, dan itu berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan local.

Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah MAMINASATA Periode 2014-2018.

Pengadaan barang/jasa pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hampir sebagian besar belanja pemerintah dialokasikan dalam APBN dialokasikan dalam APBN dilaksanakan melalui proses pengadaan barang/jasa non investasi guna mendukung kegiatan operasional pemerintah. Sedangkan belanja modal adalah belanja pemerintah pusat yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal/investasi dalam fisik lainnya. Belanja modal dialokasikan untuk mendukung pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan pembangunan infrastruktur yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja, dan mengentaskan kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Wilayah MAMINASATA adalah wilayah pembangunan yang tentu saja diarahkan dengan upaya-upaya pemanfaatan ruang, pemanfaatan sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan secara efisien dan berdaya guna, tentu saja itu perlu pembiayaan/pengeluaran pemerintah untuk melakukan pembangunan. Pengeluaran pemerintah di Wilayah MAMINASATA fokus kepada pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana, yang terdiri dari Sistem jaringan prasarana perkotaan, Sentra kawasan ekonomi baru dan industry strategis, Peningkatan aksesibilitas antar wilayah, Sistem transportasi darat; jalan raya, jalan bebas hambatan dan kereta api, Sistem transportasi udara dan Sistem transportasi laut dan pengembangan kawasan pelabuhan

Sumber biaya pembangunan sarana dan prasarana ini bersumber dari pengalokasian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN). Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah ini mengurangi jumlah pendapatan asli daerah. Menurut Soediyono (1992: 20), Pengeluaran Pemerintah berdasarkan pos pengeluaran pemerintah yang ada di APBN adalah belanja pembangunan yaitu terkait biaya yang dikeluarkan untuk mempercepat proses pembangunan yang meliputi sarana dan prasarana ekonomi seperti pembangunan jalan raya, irigasi, listrik dan lain-lain; peningkatan sumberdaya manusia seperti pendidikan dan kesehatan, peningkatan kesejahteraan rakyat seperti pembangunan perumahan; peningkatan kapasitas pemerintah seperti pengembangan aparatur pemerintah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2017) dimana ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kesimpulan dan Saran

Hakib, Arifin, Rahman

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah MAMINASATA

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berarti bahwa pengeluaran konsumsi oleh masyarakat, akan menjadikan pendapatan bagi masyarakat lainnya sebagai pelaku ekonomi. Peningkatan pendapatan tersebut akan lebih mendorong terhadap peningkatan konsumsi dan pendapatannya. Peningkatan pendapatan bagi pelaku ekonomi akan menggerakkan sector ekonomi, yang mengarah kepada ketaatan membayar pajak untuk pemerintah. Dengan ketaatan bagi pelaku ekonomi dalam membayar pajak itu akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
2. Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya memberikan dampak negative terhadap pendapatan asli daerah. Apalagi kondisi penduduk yang tidak produktif atau masih banyak penduduk miskin itu akan menjadi masalah terhadap suatu daerah.
3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah diarahkan kepada belanja pembangunan yaitu terkait biaya yang dikeluarkan untuk mempercepat proses pembangunan yang meliputi sarana dan prasarana ekonomi seperti pembangunan jalan raya, irigasi, listrik dan lain-lain; peningkatan sumberdaya manusia seperti pendidikan dan kesehatan, peningkatan kesejahteraan rakyat seperti pembangunan perumahan; peningkatan kapasitas pemerintah seperti pengembangan aparatur pemerintah.
4. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah MAMINASATA adalah konsumsi rumah tangga. Hal ini berarti bahwa konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi nyata kepada pendapatan asli daerah.

Diharapkan bagi Peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan melibatkan variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan terutama dalam kajian ilmu ekonomi yang menyoroti tentang pendapatan asli daerah. Dan bagi pihak pemangku kebijakan diharapkan dapat menyusun strategi yang mampu menyokong peningkatan pendapatan asli daerah khususnya di Wilayah MAMINASATA.

Referensi

- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Tulungagung: Prestasi Pustaka Publisher, 2009) hal. 96
- Alwati *et.al.* 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Selayar.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras) hal. 99
- Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2013) hal. 19
- Atep Adya Barata. "Pendapatan asli daerah." *terjemahkan Barata, jakarta 2004*
- Danang Sunyoto, *Statistik Kesehatan Parametrik, Non Parametrik, Validitas, dan Reliabilitas*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) hal. 138
- Darwanto dan Yulia Yustikasari. 2007. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26-28 Juli 2007
- Dumairy.1996.*Perekonomian Indonesia*.Jakarta:Erlangga
- Edward. 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.
- Eni Erviana. 2018. Analisis Pengeluaran Pemerintah dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2015.

Hakib, Arifin, Rahman

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah MAMINASATA

- Evi Adriani *et.al.* 2008. Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin.
- Ginting Situmorang, *Analisis Data Penelitian* (Medan: USU Press, 2008) hal. 5
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 146
- Harry A.P Sitaniapessy. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD Kabupaten Maluku Periode 2005-2011
- Ilyas, Marzuki. 1989. *Ilmu Keuangan Negara (Public Finance)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irma. 2017. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2015.
- Isnaini. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Konsumsi Rumah Tangga dan Tingkat Investasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.
- Jhingan, M.L., Penerjemah D. Guritno.(2012) *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Liliana, Bunescu, Mihaiu Diana and Comaniciu Carmen. 2011. Is There a Correlation between Government Expenditures, Population, Money Supply, and Government Revenues?.*International Journal of Arts & Sciences*, pp: 241-254.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1994. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Madalena F Asmuruf *et.al.* 2015. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Sorong.
- Ndakularak, Erwin.Seyiawina dkk.2011.Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga.Sumatera Utara:Universitas Sumatera Utara.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2013. *Perilaku Konsumen Dalam Prespektif Kewirausahaan*.Bandung:Alfabeta Bandung
- Ogujiuba, Kanayo and Abraham, Terfa W. 2012. Testing the Relationship between Government Revenue and Expenditure: Evidence from Nigeria.*International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 11, pp: 172-182.
- Olatunji, O.C., O. Asaolu Taiwo and J.O. Adewoye. 2009. A Review of Revenue Generation in Nigeria Local Government: A Case Study of Ekiti State. *Journal of International Business Management*, Vol.3, Issue 3, pp: 54-60.
- Prakosa. "Pajak dan Retribusi Daerah". Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Samuelson, Paul A. dan Willian D. Nordaus.2004.*Makro Ekonomi Edisi 14*.Alih Bahasa Haris Munandar dkk.Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama
- Setiadi, Nugroho J. 2003.*Perilaku Konsumen: konsep dan implikasi untuk strategi dan penelitian Pemasaran*.Jakarta:Prenada Medi
- Simamora, Bilson.2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soediyono. 1989. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Soeharno.2007. *Teori Mikro Ekonomi*.Yogyakarta: CV. Andi Offse
- Sukirno,Sadono.2005.*Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ed. Ketiga*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Suparmoko. 2012. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Sutrisno 1987: 200, "Konsep Pendapatan Asli Daerah" Rajawali
- Syofiyani Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal. 46
- Syofiyani Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 301

Hakib, Arifin, Rahman

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah MAMINASATA

Siskawati, Nelva. (2014), *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau*. Jurnal Paradigma Ekonomi, Volume 9. No 2.

Tuasikal, Askam. 2008. Pengaruh DAU, DAK, PAD dan PDRB Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(2), h:142-155.

Umdatul Husna. 2015. Pengaruh PDRB, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan